

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu jenis perusahaan finansial yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. Bank juga memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Menurut Undang – Undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam pengertian tersebut, fungsi dari bank adalah Penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan (berupa giro, tabungan, dan deposito); Penyalur dana kemasyarakatan dalam bentuk kredit; memperlancar dalam transaksi perdagangan dan pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat.

Terjadinya krisis moneter sejak pertengahan tahun 1997 di Indonesia membawa dampak buruk bagi sektor perbankan. Krisis moneter mengakibatkan banyaknya bank yang mengalami kredit macet dan mempengaruhi iklim investasi pasar modal dibidang perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Pohan (2002), krisis moneter di Indonesia secara umum dapat dikatakan merupakan imbas dari lemahnya kualitas sistem perbankan. Liberalisasi sektor perbankan sejak tahun 1988 lebih banyak berimplikasi pada peningkatan kuantitas daripada kualitas lembaga perbankan, sehingga efisiensi dan stabilitas perbankan masih jauh dari yang diharapkan. Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan,

lemahnya manajemen bank, moral hazard yang timbul akibat mekanisme exit yang belum tegas serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia. Sedangkan menurut Ali (2006), penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia bukan lemahnya fundamental ekonomi, tetapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Utang luar negeri swasta jangka pendek sejak awal 1990-an telah terakumulasi sangat besar dimana sebagian besar tidak di *hedging* (dilindungi nilainya terhadap mata uang asing). Hal inilah yang kemudian menambah tekanan terhadap nilai tukar rupiah, karena tidak tersedia cukup devisa untuk membayar hutang tempo beserta bunganya.

Kondisi perbankan ini mendorong pihak – pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Seperti yang dinyatakan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/10/PBI/2004 tentang “Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” yang menyatakan bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor adalah orang yang akan menginvestasi sebagian dananya ke bank. Investor juga merupakan salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari suatu bank. Sebab bagi investor, semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin baik sehingga investor tidak ragu untuk menginvestasikan dananya ke bank tersebut.

Kinerja bank dapat dilihat melalui berbagai macam variable atau indikator. Variable atau indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1995), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Menurut Pongoh (2013), laporan keuangan merupakan

proses akuntansi dan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak – pihak luar perusahaan. Laporan keuangan juga sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal – hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Laporan keuangan berisi informasi mengenai laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak eksternal maupun internal. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005), hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Kriteria penilaian kinerja perbankan yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan kriteria yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Sebagaimana telah kita ketahui penilaian kesehatan bank versi Bank Indonesia mengacu pada unsur – unsur CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*) yang dinyatakan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/73/Intern DPNP tanggal 24 Desember 2004. Tetapi penelitian ini tidak mencantumkan unsur manajemen suatu bank karena hal ini tidak bisa dilihat dari luar. Sehingga dalam

penelitian ini, peneliti menerapkan rasio – rasio keuangan yang umum digunakan oleh bank untuk mengukur kinerja keuangan bank.

Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas bank. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perbankan adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. ROA dipilih penulis sebagai ukuran kinerja bank. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam pemanfaatan aset yang dimilikinya secara keseluruhan. Kedua, ROA dapat digunakan untuk membandingkan kinerja antar bank dari suatu periode ke periode yang lain. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar pula.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja bank adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Standar CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%. Semakin besar CAR, maka kemampuan bank dalam menanggung resiko dari setiap kredit akan semakin kuat, sehingga bank mampu menyerap kerugian – kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Bank juga bisa membiayai operasinya dan diharapkan kekayaan bank semakin meningkat agar dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA).

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada debitur. NPL dapat merugikan bank karena kredit bermasalah yang semakin besar akibat dari debitur yang tidak melunasi kembali dana yang telah diberikan oleh bank. Tingkat kesehatan NPL menurut Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Jika NPL suatu bank semakin tinggi dapat memperburuk kualitas kredit bank tersebut, berarti bank tersebut tidak sehat dan menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Dan sebaliknya, jika NPL suatu bank semakin rendah, maka profitabilitas bank (ROA) akan meningkat.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Tingkat kesehatan NIM menurut Bank Indonesia adalah minimal 6%. Semakin besarnya NIM suatu bank maka akan mempengaruhi laba – rugi bank tersebut, meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank tersebut, sehingga laba bank (ROA) akan semakin meningkat.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba yang diharapkan. Sebagai perantara yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Apabila biaya operasional meningkat, laba atau profitabilitas suatu bank akan menurun. Dan sebaliknya, jika biaya operasional menurun, laba atau profitabilitas bank tersebut akan meningkat. Tingkat kesehatan BOPO yang harus dijaga bank umum menurut Bank Indonesia adalah maksimal 85%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Standar ideal LDR menurut Bank Indonesia adalah kisaran 78% - 100%. Semakin tinggi LDR suatu bank maka laba yang dihasilkan bank akan meningkat karena bank tersebut cukup aktif dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Dengan meningkatnya laba yang dihasilkan oleh bank, maka profitabilitas bank juga akan meningkat.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit yang sampai sekarang masih tetap bertahan dalam dunia perbankan di Indonesia. Keberadaan Bank Mandiri adalah meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan cara memenuhi kebutuhan dana masyarakat, membantu pihak peminjam dana atau pihak tersebut berinvestasi agar usaha mereka produktif, berkembang, dan merangsang pertumbuhan ekonomi di industri mereka dengan prosedur yang lebih mudah. Ketentuan – ketentuan yang dilandasi oleh kewenangan untuk mengatur perbankan khususnya Bank Mandiri dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada bank agar menjalankan usaha perbankan dengan azas – azas yang telah ditentukan supaya dalam pengoperasiannya menjadi bank yang lebih sehat dan profesional. Karena jika bank tersebut sehat dan profesional, maka akan menambah kepercayaan masyarakat untuk bekerjasama dengan bank tersebut.

Dengan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan ROA pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode Desember 2011 – Desember 2016.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang tercermin pada *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode Desember 2011 – Desember 2016?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang tercermin pada *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode Desember 2011 – Desember 2016?
3. Diantara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan yang tercermin pada *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode Desember 2011 – Desember 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap kinerja keuangan yang tercermin pada *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode Desember 2011 – Desember 2016.

2. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap kinerja keuangan yang tercermin pada *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode Desember 2011 – Desember 2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dominan terhadap kinerja keuangan yang tercermin pada *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode Desember 2011 – Desember 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

2. Aspek Praktis

Dapat dijadikan masukan bagi masyarakat umum pengguna jasa perbankan baik kreditur, debitur maupun investor dalam menganalisa kinerja bank sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya. Selain itu diharapkan pula dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam bidang keuangan perbankan.